

## BAB II

### GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Kota Kota Bogor

Gambar 2.1 Letak Kota Bogor



##### 2.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara  $106^{\circ} 48'$  BT dan  $6^{\circ} 26'$  LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata Kota Bogor mempunyai rata-rata ketinggian minimum 190 m dan maksimum 330 m dari permukaan laut.

### 2.1.2 Wilayah Administrasi

Luas Wilayah Kota Bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Luas wilayah masing-masing kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Bogor Selatan (30,81 km<sup>2</sup>),
- 2) Kecamatan Bogor Timur (10,15 km<sup>2</sup>),
- 3) Kecamatan Bogor Utara (17,72 km<sup>2</sup>),
- 4) Kecamatan Bogor Tengah (8,13 km<sup>2</sup>),
- 5) Kecamatan Bogor Barat (32,85 km<sup>2</sup>)
- 6) Kecamatan Tanah Sereal (18,84 km<sup>2</sup>).

Secara administratif Kota Bogor dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor dengan batas wilayah

1. Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
2. Timur: berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
3. Utara: berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bojonggede, dan Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor
4. Barat: berbatasan dengan Kecamatan Kemang dan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.
5. Tengah: berbatasan dengan Kecamatan Pabaton, Paledang, dan Gudang.

### 2.1.3 Keadaan Topografi

Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 sampai 330 m dari permukaan laut. Udaranya relative sejuk dengan suhu udara rata-rata setiap bulannya adalah 26oC dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Suhu rata-rata terendah di Bogor adalah 21,8oC, paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari. Arah mata angin dipengaruhi oleh angin muson. Bulan Mei sampai Maret dipengaruhi oleh angin muson barat.

Bogor terletak pada kaki Gunung Salak dan Gunung Gede sehingga sangat kaya akan hujan orografi. Angin laut dari Laut Jawa yang membawa banyak uap air masuk ke pedalaman dan naik secara mendadak di wilayah Bogor sehingga uap air langsung terkondensasi dan menjadi hujan. Hampir setiap hari turun hujan di kota ini dalam setahun (70%) sehingga dijuluki “Kota Hujan”. Keunikan iklim local ini dimanfaatkan dan menjadikan Bogor sebagai pusat penelitian botani dan pertanian, yang diteruskan hingga sekarang.

Kondisi iklim di Kota Bogor suhu rata-rata tiap bulan 27,3° C dengan suhu terendah 22,2° C dengan suhu tertinggi 33,0° C. Kelembaban udara 82 %, Curah hujan rata-rata setiap bulan sekitar 345 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Februari 2017.

#### 2.1.4 Keadaan Penduduk

Pada tahun 2017, penduduk Kota Bogor diperkirakan sebanyak 1.041.901 jiwa. Terdiri atas laki-laki sebanyak 548.196 jiwa dan perempuan sebanyak 532.813 jiwa, sehingga angka sex ratio di Kota Bogor sebesar 102,89 yang artinya terdapat 103 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Bogor Selatan memiliki sex ratio tertinggi, yaitu 104,61; sedangkan yang terendah Kecamatan Bogor Tengah yaitu 101,83. Seluruh kecamatan memiliki angka sex ratio lebih dari 100, yang artinya jumlah penduduk laki-laki masih lebih mendominasi.

**Tabel 2.1**  
**Sex Ratio Penduduk Kota Bogor**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rasio Jenis Kelamin *) <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(11)
010 Bogor Selatan	104,61
020 Bogor Timur	102,99
030 Bogor Utara	104,17
040 Bogor Tengah	100,83
050 Bogor Barat	102,02
060 Tanah Sereal	102,51
<b>Kota Bogor</b>	<b>102,97</b>
Hasil Registrasi/ <i>Registration Result</i> *)	102,97
Hasil Proyeksi <sup>1</sup> / <i>Projection Result</i>	102,69

*Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persediaan Kota Bogor*

Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bogor Barat yang dihuni sebanyak 236.777 jiwa, diikuti Kecamatan Tanah Sereal. Sedangkan kecamatan populasi terkecil adalah Kecamatan Bogor Tengah yang memiliki 104.853 penduduk. Luas Kota Bogor secara keseluruhan mencapai 118,5 km<sup>2</sup>.

Sebagian besar wilayah Kota Bogor juga memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Dari 6 kecamatan, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Bogor Tengah yaitu sebesar 12.897 dan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Bogor Selatan yaitu 6.544 penduduk per Km<sup>2</sup>.

### **2.1.5 Pendidikan**

Pendidikan merupakan jalan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam bekerja yang nantinya akan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Dengan pendidikan mampu meningkatkan sumberdaya manusia yang lebih tangguh menuju Indonesia Unggul. Usia 15-64 tahun merupakan usia produktif yang seharusnya menjadi kekuatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pendidikan bermula dari membaca. Akan tetapi masih terdapat penduduk 15 tahun ke atas Kota Bogor yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin. Terdapat 0,47% penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin, sedang penduduk perempuan 15 tahun ke atas sebesar 1,1%.

Persentase penduduk 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah di Kota Bogor tahun 2019 sebesar 4,24%. Sedangkan yang tidak bersekolah lagi sebesar 71,73%. Terdapat 11,14% penduduk 5 tahun ke atas yang masih bersekolah di SD/ sederajat, 4,31% yang masih bersekolah di SMP/ sederajat dan 8,59% yang masih bersekolah di SMA/ sederajat. Pada tahun 2019, di kota Bogor penduduk usia 7-24 tahun yang masih bersekolah (SD, SMP dan SMA) berada di angka 68,41% dan 31,13% penduduk usia 7-24 tahun sudah tidak bersekolah lagi.

## 2.1.6 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kinerja pembangunan dengan dimensi yang lebih luas karena memperlihatkan kualitas penduduk dalam hal keberlangsungan hidup, intelektualias dan standar hidup layak. IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir ; tingkat Pendidikan, diukur dengan kombinasi antare melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah ; serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*). Pada tahun 2018 IPM Kota Bogor telah mencapai skor 69,69 , angka tersebut menempati urutan kedua dibawah Kota Bandung, namun masih jauh diatas angka rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 71,10. Selengkapnya IPM Kota Bogor dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 2.2**

#### **Perkembangan IPM Kota Bogor 2014 – 2018**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Skor</b>
1	2014	67,36
2	2015	67,77
3	2016	68,32
4	2017	69,13
5	2018	69,69

*Sumber: Indeks pembangunan Kota Bogor BPS Provinsi Jawa Barat 2018*

## **B. Kesejahteraan Kesehatan**

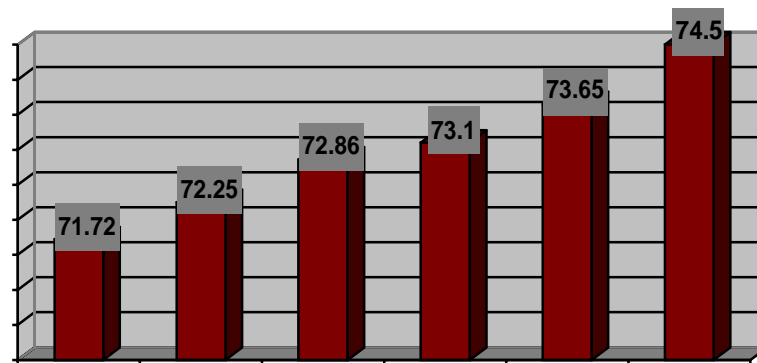
Pembangunan kesehatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat semua orang sehingga terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang maksimal. Peningkatan pembangunan kesehatan merupakan investasi bagi meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal bagi masyarakat maka perlu diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam dilihat dari keberhasilan indikator kesehatan seperti Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup waktu lahir dan status gizi masyarakat serta indikator lain yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah.

Pembangunan kesehatan berkaitan dengan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Secara internasional sudah diakui bahwa untuk menilai keberhasilan suatu negara atau wilayah adalah tingginya Indeks Pembangunan Masyarakat. Pemerintah Daerah memprioritaskan 3 pilar pembangunan yaitu: ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Untuk bidang kesehatan, indikator yang mewakili dalam IPM adalah umur harapan hidup waktu lahir. Data IPM Tahun 2016 adalah 74,50.

Gambar Grafik 2.4 menjelaskan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 2011 s.d. 2016 sebagai berikut:

**Gambar Grafik 2.2 Indeks Pembangunan Masyarakat  
Tahun 2011 - 2016**



IPM bidang kesehatan Kota Bogor menduduki peringkat ke-5 di Jawa Barat, di bawah Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Depok dan Kota Cirebon. Peningkatan UHH tidak serta merta menjadi ukuran mutlak keberhasilan peningkatan derajat kesehatan di Kota Bogor. Angka Kematian Bayi dan Ibu masih menjadi kendala karena tahun 2016 masih ditemukan bayi meninggal di Kota Bogor sebanyak 53 bayi, menurun dibandingkan dengan angka kematian bayi pada tahun 2015 sebanyak 65 bayi. Sedangkan ibu yang meninggal karena sebab-sebab yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan masa nifas dilaporkan sebanyak 22 ibu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 jumlah kematian ibu yang meninggal karena sebab-sebab yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan masa nifas dilaporkan sebanyak 21 ibu.



## **2.1.7 Ketenagakerjaan Kota Bogor**

### **C. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih. Mereka terdiri dari "Angkatan Kerja" dan "Bukan Angkatan Kerja". Proporsi penduduk yang tergolong "Angkatan Kerja" adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja.

Penduduk Kota Bogor berusia 15 tahun atau lebih pada tahun 2017 mencapai 811.118 orang. Jumlah angkatan kerja sebanyak 495.824 orang, dimana 448.386 orang diantaranya bekerja di berbagai sector usaha, sedangkan sisanya 47.438 masih menganggur. Jumlah tersebut menjadikan angka tingkat pengangguran terbuka menjadi 9,57 persen.

Penduduk usia produktif (15- 64 tahun) mencapai 759.793 orang, dan usia nonproduktif sebanyak 321.216 menjadikan angka dependency ratio atau rasio ketergantungan menjadi 42 persen, yang artinya dalam 100 orang usia produktif menanggung 42 orang usia nonproduktif. Nilai ini menunjukkan bahwa Kota Bogor telah memasuki periode bonus demografi dimana 1 orang usia nonproduktif ditanggung oleh setidaknya 2 orang usia produktif

### **D. Komposisi Penduduk yang Bekerja**

Perekonomian Kota Bogor diperkirakan digerakkan oleh setidaknya 448.386 orang pekerja. Mereka bekerjadiberbagai lapangan usaha yang ada. Sebagian besar atau 34,5 % di sektor perdagangan, diikuti oleh sektor lainnya sebesar 25,26 %, dan sektor jasa kemasyarakatan 23,5%

## 2.2 Gambaran Umum Kepegawaian Pemerintah Kota Bogor

Melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, dilakukan reduksi total terhadap eksistensi Pegawai Negeri Sipil. Jika sebelumnya Pegawai Negeri Sipil hanya berperan sebagai aparatur negara dan aparatur pemerintah, lewat Undang-Undang ini Pegawai Negeri Sipil diposisikan sebagai sebuah profesi yang sekaligus berperan sebagai aparatur negara dan aparatur pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari bunyi Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menyebutkan bahwa, “*Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi Pemerintah*”,

Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundangundangan.<sup>14</sup>

Penyelenggaraan pemerintahan di lingkungan pemerintah daerah Kota Bogor dalam urusan bidang kepegawaian dibantu oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia selanjutnya disingkat BKPSDA. Dengan prinsip “*The Right Man In The Right Place*” (*Menempatkan Pegawai Sesuai dengan Keahlian dan Kemampuan yang dimiliki*). Yaitu kemampuan pengelolaan manajemen sumber daya manusia dengan menempatkan seseorang yang tepat pada posisi yang tepat untuk keuntungan organisasi atau instansi.

---

<sup>14</sup> Ibid Pasal 1 angka 2



Dari grafik diatas dijelaskan bahwa pada presentase pegawai pemerintah Kota Bogor per organisasi perangkat daerah berjumlah 6864 orang yang terdiri dari 37 perangkat daerah yang ada di lingkungan pemerintah Kota Bogor. Dengan jumlah perbandingan terbanyak terdapat di Dinas Pendidikan Kota Bogor yaitu sebanyak 3146 orang. Setelah melihat banyaknya jumlah pegawai di pemerintah kota maka perlu melihat perbandingan Pemerintah Kota Bogor berdsarkan jenis kelamin dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

**Gambar Grafik 2.4**  
**Presentasi Pegawai Pemerintah Kota Bogor Per Jenis Kelamin**



*Sumber : Simtem Informasi Manajemen Kepegawaian Pemerinta Kota Bogor*

Dari grafik diatas dapat dilihat jumlah pegawai Pemerintah Kota Bogor per jenis kelamin yaitu sejumlah 3.341 orang atau (48,7%) berjenis kelamin laki – laki, sedangkan sebanyak 3.523 orang atau (51,3%) berjenis kelamin perempuan. Artinya Pemerintah Kota Bogor menjunjung dan mengakui adanya kesetaraan gender bahwa laki – laki dan perempuan berhak

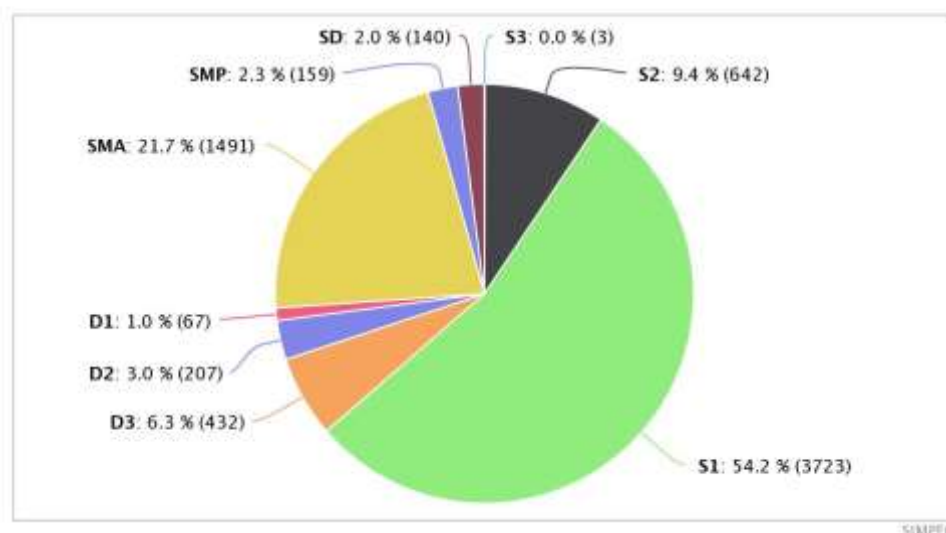
memperoleh kesempatan serta hak – haknya sebagai manusia, agar berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, dan sosial budaya.

Selanjutnya setelah melihat perbandingan pegawai pemerintah kota bogor berdasarkan jenis klamin maka perlu ditambahkan perbandingan presentase pegawai pemerintah Kota Bogor berdasarkan tingkat Pendidikan dilihat dari grrafik dibawah ini:

**Gambar Grafik 2.5**

**Presentasi Pegawai Pemerintah Kota Bogor Per tingkat Pendidikan**

Persentase Pegawai Pemerintah Kota Bogor Per Tingkat Pendidikan (6864 pegawai)



Sumber : *Simtem Informasi Manajemen Kepegawaian Pemerinta Kota Bogor*

Pada grafik diatas dapat dilihat dari jumlah tingkat Pendidikan Pegawai Pemerintah Kota Bogor berjumlah 6.864 orang yang terdiri dari tingkat Pendidikan SD (sekolah dasar), SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, Sarjana Muda (Diploma 1), Sarjana Muda (Diploma 2), Sarjana Muda (Diploma 3), Perguruan Tinggi Sarjana (S-1), Perguruan Tinggi Sarjana (S-2), dan Perguruan Tinggi Sarjana (S-3).

Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi seorang pegawai dalam menentukan pangkat/ruang kerja seseorang sesuai dengan analisis jabatan dan standarisasi jabatan yang sudah di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Apratur Sipil Negara, yang dimana PP tersebut juga mengatur pelaksanaan tugas yang diberikan seorang apratu sesuai tingkat pendidikan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 2.3**  
**JUMLAH PEGAWAI PER GOLONGAN DAN PER JABATAN**  
**TAHUN 2020**

GOLONGAN	ESELON									Fungsional	Fungsional Umum	Total
	Ia	Ib	Ila	Ilb	IIla	IIlb	IVa	IVb	Va			
I/a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
I/b	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	38	38
I/c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	53
I/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	92
II/a	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	114	114
II/b	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29	233	262
II/c	0	0	0	0	0	0	0	0	0	218	448	666
II/d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	56	339	395
III/a	0	0	0	0	0	0	0	13	0	340	264	617
III/b	0	0	0	0	0	0	16	103	0	632	322	1073
III/c	0	0	0	0	0	0	140	146	0	373	119	776
III/d	0	0	0	0	2	21	233	49	0	503	51	857
IV/a	0	0	0	1	9	75	80	1	0	872	5	1042
IV/b	0	0	0	5	37	3	0	0	0	758	2	805
IV/c	0	0	0	22	0	0	0	0	0	44	1	67
IV/d	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	5
IV/e	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	0	0	1	28	48	99	469	312	0	3830	2082	6864

*Sumber : Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Pemerintah Kota Bogor*

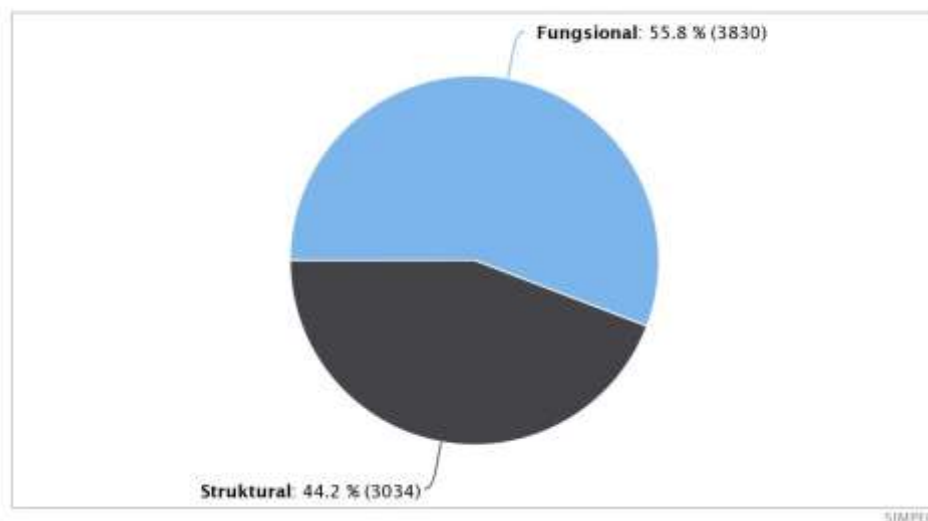
Pada table diatas dapat dilihat jumlah pangkat golongan/ruang kerja pada Pegawai Pemerintah Kota Bogor berjumlah 6.864 orang yang terdiri dari golongan IV/d, IV/c, IV/b, IV/a selanjutnya III/d, III/c, III/b, III/a, dan seterusnya II/b, dan II/a

Dari table diatas dapat dilihat bahwa kondisi tingkat Pendidikan seorang pegawai menjadi salah satu faktor dan syarat dalam penempatan pegawai sesuai dengan bidang tugas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bogor yang sering disebut dengan “*job dekribition*”. selanjutnya golongan atau ruangan kerja pegawai akan menentukan penempatan jabatan berikut grafiknya:

**Gambar Grafik 2.6**

**Presentasi Pegawai Pemerintah Kota Bogor Per jenjang Jabatan**

Persentase Pegawai Pemerintah Kota Bogor Per Jenjang Jabatan (6864 pegawai)



Sumber : *Simtem Informasi Manajemen Kepegawaian Pemerinta KotaBogor*

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa Pegawai Pemerintah Kota Bogor berjumlah 6.864 orang yang terdiri dari Jenjang Jabatan Fungsional sebanyak 3.830 orang atau 55,8% dan Jenjang Jabatan Struktural sebanyak 3.034 orang atau 44,2%. Jenjang jabatan tersebut merupakan turunan dari golongan jabatan seorang pegawai yang artinya jenjang jabatan fungsional merupakan kedudukan yang menunjuk berdasarkan keahlian dan spesialisai yang dibutuhkan dalam Lembaga – Lembaga tertentu, sedangkan Jabatan Struktural merupakan jabatan yang secara tegas berada dalam struktur organisasi dalm hal ini yaitu struktur organisasi pemerintah Kota Bogor.